

Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022

Yudi Hermawan¹, Hifza², Topik³

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: Yudihermawan055.yh@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: hifzahamdan2018@gmail.com

³IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: topikamok@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
dd-mm-yy

Direvisi:
dd-mm-yy

Diterima:
dd-mm-yy

Keywords

: *Teacher Problems And Thematic Learning*

ABSTRACT

The purpose of This research aims to reveal about: 1) Teacher problems in planning thematic learning for class IV A at SDN 1 Mentawa for the 2021/2022 academic year; 2) Teacher problems in implementing thematic learning for class IV A at SDN 1 Mentawa for the 2021/2022 academic year; and 3) Teacher problems in assessing thematic learning for class IV A at SDN 1 Mentawa for the 2021/2022 academic year. his study uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results showed that: Teacher problems in planning thematic learning for class IV A at SDN 1 Mentawa for the 2021/2022 academic year, namely: a) obstacles in preparing lesson plans, b) Problems in developing syllabus, c) Obstacles in determining creative learning media, d) Problems in determining learning methods, e) The lack of learning material. Problems with teachers in implementing thematic learning for class IV A at SDN 1 Mentawa for the 2021/2022 academic year, namely: a) difficulties in connecting learning activities with students' real lives, b) difficulties in managing classes, c) problems in applying learning methods. Teacher problems in assessing class IV A thematic learning at SDN 1 Mentawa for the 2021/2022 Academic Year, namely a) Difficulties in carrying out daily assessments, b) Difficulties in reporting final grades.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang: 1) Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022; 2) Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022; dan 3) Problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu: a) hambatan dalam menyusun RPP, b) Masalah dalam mengembangkan silabus, c) Kendala dalam menentukan media kreatif pembelajaran, d) Masalah dalam menentukan metode pembelajaran, e) Minimnya materi pembelajaran. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu: a) kesulitan dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, b) Kesulitan dalam manajemen kelas, c) Masalah dalam menerapkan metode pembelajaran. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata Kunci : yaitu a) Kesulitan dalam melakukan penilaian harian, b) Kesulitan dalam melaporkan nilai akhir.
: Problematika Guru dan Pembelajaran Tematik

Corresponding Author : Yudi Hermawan, e-mail: Yudihermawan055.yh@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Penjelasan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang antara lain menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bisa dididik dan diajar. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. (Haderani, 2018). Pendidikan juga merupakan sebuah kunci utama di dalam kemajuan dan peradaban suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan mengubah cara berpikir masyarakat atau bangsa itu sendiri.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (depdiknas, 2003).

Ki Hadjar Dewantara memandang bahwa pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan mengembangkan sisi budi pekerti atau kekuatan batin, intelektual, dan jasmani individu siswa. (Adi Wijayanto, 2021). Pendidikan dipandang sebagai upaya untuk membimbing apa yang menjadi potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat berfungsi secara personal maupun sosial, sehingga layak disebut dengan sebutan kodratnya manusia. Semakin baik pendidikan suatu negara, semakin tinggi pula kualitas negara tersebut. Ini adalah premis umum dari program pendidikan nasional. Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengangkat harkat dan martabat manusia. melalui pendidikan diharapkan akan meningkatkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

Sudah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peran utama guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah mengajar, mendidik, dan melatih siswa untuk mencapai tingkat kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan yang optimal. (Tim Redaksi Sinar Grafika, 2014). Sehingga, dalam melaksanakan tugas tersebut guru harus berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. (Rahmad Ibrahim, 2012).

Menurut Nurul Afifah (2017) Persoalan pendidikan di Indonesia begitu kompleks, tidak hanya konsep pendidikan, regulasi dan anggaran, tetapi juga permasalahan penyelenggaraan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia telah menimbulkan berbagai permasalahan yang semakin menambah kompleksitas permasalahan pendidikan Indonesia. Persepsi banyak orang tentang *output* pendidikan Indonesia yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia antara lain terjadinya dekadensi moral anak bangsa, kurangnya etos kerja, rendahnya keterampilan, meningkatnya korupsi dan pengangguran kaum intelektual (sarjana) yang statistiknya meningkat dari hari ke hari. Sehingga dalam hal ini tentu perlu adanya perbaikan sistem pendidikan nasional.

Inilah salah satu alasan dan dasar pertimbangan pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan kebijakan kurikulum baru untuk pendidikan dasar menengah melalui Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan Kurikulum sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menggunakan pembelajaran tematik. (Andi Prastowo, 2017).

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan dan menghubungkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*), yakni pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas yang lebih banyak. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik, guru tidak diperkenankan melakukan aksi berlebihan dan memperlakukan para siswa secara pasif dan hanya mendengar penjelasan guru dan menulis sesuatu yang ada di papan tulis. (Ibnu Hajar, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa diperoleh informasi bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik masih belum maksimal karena adanya beberapa problem yang dialami guru maupun siswa Kelas IV A. Problem tersebut antara lain, *pertama* guru kesulitan pada bagian perencanaan khususnya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. *Kedua*, alokasi waktu yang tersedia terbatas. *Ketiga* sulitnya melakukan penilaian otentik. *Keempat*, pada proses pembelajaran di kelas, guru kurang melakukan variasi metode dimana guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran serta gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Pada akhirnya menyebabkan proses pembelajaran yang mana siswa terlihat tidak aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai problematika guru dalam pembelajaran tematik kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data didalamnya. (Helaluddin, 2018).

Penelitian mengenai “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa” dilakukan di SDN 1 Mentawa yang berada di jalan Akhmad Sood, Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik kelas IV A di SDN 1 Mentawa. *Setting* penelitian merupakan tempat peneliti mendapatkan fakta-fakta yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. *Setting* penelitian juga bisa diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, tempat, atau wilayah yang akan dijadikan lokasi atau objek penelitian. (Adnan Mahdi dan Mujahidin, 2014).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif mengenai “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa”. Sumber data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data utama/primer, selebihnya adalah data berupa dokumen, laporan, dan sumber-sumber lain sebagai data pendukung atau disebut dengan data sekunder. (Lexy Moleong, 2004).

Penelitian tentang “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A Sekolah Dasar” dilakukan di SDN 1 Mentawa yang berada di jalan Akhmad Sood, Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap apa problematika guru dalam pembelajaran tematik Kelas IV A Sekolah Dasar. *Setting* penelitian sangat berhubungan erat dengan subjek

penelitian, dan merupakan satu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan, tempat atau wilayah yang akan dijadikan lokasi atau sebagai obyek dari penelitian. (Adnan Mahdi dan Mujahidin, 2014).

Untuk mempermudah memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan teknik observasi yang merupakan kegiatan dimana semua objek diamati dengan semua indera, lalu teknik wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai narasumber untuk mengetahui hal yang lebih mendalam guna memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian, dan teknik dokumentasi dimana catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan program, alat yang digunakan untuk teknik dokumentasi, seperti *handphone*. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik

Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik merupakan sebuah masalah yang dihadapi guru di dalam proses perencanaan pembelajaran tematik karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan sehingga, perlu dilakukan penyelesaian. Adapun problematika yang dihadapi guru dalam proses perencanaan pembelajaran tematik yakni sebagai berikut:

1. Hambatan dalam Menyusun RPP

RPP merupakan hal yang sangat esensial dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam tahapan perencanaan pembelajaran. Namun, apabila RPP yang dibuat tidak menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan belum bisa dikatakan optimal. Setelah diidentifikasi, dalam proses perencanaan guru mengalami kesulitan dalam menentukan rencana yang sesuai dengan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda terutama dari segi cara belajarnya.

2. Masalah dalam Mengembangkan Silabus

Silabus merupakan pedoman penyusunan buku siswa yang kemudian memuat materi pelajaran, aktivitas peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran ini maka setiap kajian mata pelajaran, atau pengelolaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran. (Ahmad Zubaidi, 2015). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu untuk mengembangkan silabus guna meningkatkan kapasitas kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan dilaksanakan dan guna sinkronisasi antara silabus dengan RPP yang akan di susun dalam proses pembelajaran.

3. Kendala dalam Menentukan Media Kreatif Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, sarana yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Oemar Hamalik, 1989). Sehingga bisa dikatakan bahwa peran media pembelajaran sangat di perlukan guna efektifitas dalam menyampaikan pesan di dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu dikonversi menjadi sebuah pemahaman dan pengetahuan oleh peserta didik.

4. Masalah dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Poedjiadi (2005) menjelaskan metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). "Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian". Metode pembelajaran

bisa juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Benny Pribadi, 2011). Sehingga kalau disederhanakan maka metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Sudah seharusnya seorang guru memiliki dan menguasai berbagai macam metode pembelajaran dikarenakan tantangan yang ada di dalam kelas. Suasana kelas sering berubah-ubah dan gaya belajar peserta didik yang variatif sehingga apabila guru tidak bisa menyesuaikan kondisi kegiatan belajar mengajar dengan kondisi kelas dan gaya belajar siswa maka sangat kecil kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran akan dicapai.

5. Minimnya Materi Pembelajaran

Aprida Pane dan Muhammad Darwis (2007) menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran tematik, yang menjadi sumber bahan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran adalah buku guru. Namun banyak guru yang mengeluhkan terkait minimnya materi yang tersedia di dalam buku pegangan tersebut. Sehingga, seorang guru harus mampu mengembangkan materi tersebut bisa dengan membaca buku lainnya atau mencari di sumber-sumber internet yang kredibel. Kalau hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada minimnya materi yang disampaikan kepada peserta didik.

B. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Hasil temuan yang dirangkum memberi gambaran bahwa guru kelas IV A mengalami masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang termuat beberapa hal, yakni:

1. Kesulitan dalam Menghubungkan Kegiatan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata Siswa

Menurut Trianto (2012) pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang saling terhubung, antara materi yang akan disampaikan dengan kehidupan nyata siswa. (Srikandi Octavia, 2017). Berdasarkan temuan lapangan bahwa guru kelas IV A mengalami kendala yakni ketika memilih materi yang akan digunakan dan tidak cocok dengan kondisi kehidupan nyatanya siswa. Mencocokkan materi dengan kondisi nyata siswa merupakan kendala yang dihadapi guru kelas IV A. Solusi yang ditawarkan guru kelas guna mengatasi hal demikian yakni dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning* atau biasa dikenal dengan model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL adalah suatu prosedur pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami serta menguasai materi pembelajaran yang mereka pelajari. menurut Kusmana (2011) Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL yakni: (1) menyusun pembelajaran pendahuluan (*pre-instructional activities*), (2) penyampaian materi pembelajaran (*presenting instructional*

materials), (3) pemancingan penampilan siswa (*eliciting performance*), (4) pemberian umpan balik (*providing feedback*), (5) kegiatan tindak lanjut (*follow up activities*).

2. Manajemen Kelas

Pembelajaran berlangsung tidak optimal sebagaimana yang diharapkan di rencana pelaksanaan pembelajaran. Kondisi dalam proses pembelajaran cenderung tidak kondusif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa siswa suka membuat rebut sehingga memprovokasi siswa yang lainnya juga ikut-ikutan. Apabila diteruskan tentunya memiliki dampak pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selama proses belajar-mengajar, guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga proses guru siswa cenderung lebih pasif dan guru menjadi aktif. Hal tersebut justru bertentangan dengan prinsip pembelajaran tematik dimana di dalam proses pembelajaran siswa seharusnya lebih aktif karena pembelajaran tematik bersifat *student centered*. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), sesuai dengan pendekatan pembelajaran tematik dimana lebih banyak menekankan siswa dalam proses pembelajaran. (Abdul Majid, 2014).

3. Masalah dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang saling terhubung satu sama lain. Ketika guru kelas IV A tidak memahami dalam menentukan metode yang cocok ketika mendesain perencanaan pembelajaran, maka dampaknya yakni penyelenggaraan pembelajaran jadi terhambat. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa problematika guru adalah ketidaksesuaian metode pembelajaran yang ada di rencana dengan apa yang ada di lapangan. Guru terbiasa menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Guru tidak menguasai metode yang variatif sehingga dalam hal ini, penguasaan metode yang variatif atau metode yang beragam menjadi PR yang harus ditanamkan di dalam benak para guru dikarenakan metode merupakan cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan pendidik agar terjadi proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Apabila penggunaan metode tidak tepat, maka tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai. (Puji Maliki, 2018).

C. Bagaimana Problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik

Problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik merupakan persoalan yang harus dihadapi dan dipecahkan dalam proses penilaian guna mencapai penilaian yang otentik. Berikut problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik:

1. Kesulitan dalam Melakukan Penilaian Harian

Kualitas pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil penilaian. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 menuntut para guru untuk melakukan penilaian autentik seperti penilaian aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan. Aspek pada sikap terbagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Masalah yang diperoleh ialah bahwa guru kelas memiliki masalah dalam melakukan penilaian sikap karena tidak sanggup melakukan penilaian sikap siswa satu persatu setiap harinya. Sehingga penilaian sikap hanya asal ada saja. Apabila guru melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial setiap harinya maka guru akan kehabisan waktu mengajar. (Doni Koesoema Albertuz, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdul Muhith bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. (Abdul Muhith, 2018). Penilaian sikap sebenarnya tidak hanya melalui observasi, melainkan juga bisa dilakukan melalui penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal. (Kunandar, 2015).

2. Kendala dalam Melaporkan Nilai Hasil Akhir

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dimana rapor sudah dalam bentuk digital. Gilda Nurbani (2022) menyatakan bahwa problem yang dirasakan oleh guru mata pelajaran serta wali kelas yang melakukan input data pengolahan pelaporan nilai hasil belajar dengan

menggunakan aplikasi rapor digital ini, diantaranya Masih kurangnya wawasan dan pemahaman guru mengenai teknologi dan informasi, masih kurangnya pengalaman guru dalam melakukan input data yang berbasis digital. Proses melaporkan hasil akhir ini berpacu pada sistem IT, mewajibkan guru dan operator untuk menggunakan komputer ataupun laptop. Sehingga setiap guru harus mahir dan terampil dalam pengoperasian komputer ataupun laptop. Hal tersebut menjadikan guru yang belum terbiasa mengendalikan IT akan menjadi terbiasa hingga kemudian mahir dan terampil namun butuh proses. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru bisa meminta bantuan dengan operator sekolah atau dengan para guru yang sudah mahir dalam melakukan pengisian melalui aplikasi. (Irmala Nurmala, 2020).

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A di SDN 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut: *Pertama*, guru memiliki hambatan dalam menyusun RPP yang dikarenakan sulitnya menyusun perencanaan yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda salah satunya yakni dari segi cara belajarnya. *Kedua*, guru memiliki masalah dalam mengembangkan silabus yang sebabkan sulitnya dalam menganalisis isi silabus, dikarenakan guru tidak paham cara mengembangkan isi silabus. Guru kelas IV A hanya menggunakan silabus yang berasal dari buku pegangan guru. *Ketiga*, kendala guru dalam menentukan metode pembelajaran di RPP disebabkan oleh kurangnya skill atau kemampuan guru dalam menguasai metode yang variatif sehingga, penguasaan guru mengenai metode sangat minim dan penentuan metode di RPP pun hanya sebatas itu saja. *Keempat*, guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya karena kesibukan dengan kerjaan yang lain. *Kelima*, minimnya materi atau bahan ajar pada buku pegangan guru. sedangkan KD nya sangat banyak. Sehingga untuk mengatasi minimnya materi tersebut guru menambah materi tersebut yang diperoleh dari perpustakaan atau biasanya melalui internet.
2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun masalah guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yakni: *Pertama*, kesulitan dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. *Kedua*, kesulitan dalam manajemen kelas yang disebabkan oleh beberapa siswa yang memang suka membuat ribut sehingga menyebabkan siswa yang lain pun jadi ikut-ikutan. *ketiga*, ketidak sesuaian metode yang direncanakan dalam RPP dengan yang diterapkan dilapangan contohnya di dalam RPP guru menentukan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Namun dilapangan ternyata metode demonstrasi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena beberapa faktor, salah satunya ialah cara belajar siswa. Sehingga guru bersangkutan harus mengganti dengan metode yang lain, sedangkan metode yang bisa diterapkan oleh guru tersebut sangat terbatas.
3. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut: *Pertama*, kesulitan dalam melakukan penilaian harian dikarenakan aspek yang menjadi penilaian tidak hanya kognitif, melainkan aspek afektif dan psikomotorik pun menjadi penilaian dalam pembelajaran tematik. Yang menjadi kendala guru ialah pada aspek afektif karena tidak sanggup melakukan penilaian sikap setiap harinya. *Kedua*, guru kurang memahami cara mengisi laporan nilai siswa ke dalam rapor dalam bentuk aplikasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, maka kesimpulan dari Problematika Guru dalam Pembelajaran Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 01 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022, yakni sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa yaitu: a) Hambatan dalam menyusun RPP; b) Masalah dalam mengembangkan silabus; c) Kendala dalam menentukan media kreatif pembelajaran; d) Masalah dalam menentukan metode pembelajaran; e) Minimnya materi pembelajaran.
2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa, diantaranya: a) Kesulitan dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa; b) Kesulitan dalam manajemen kelas; c) Masalah dalam menerapkan metode pembelajaran.
3. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa, yakni: a) Kesulitan dalam melakukan penilaian harian; b) Kesulitan dalam melaporkan nilai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- Albertuz, Doni Koesoema. (2016). *pendidikan karakter di zaman keblinger (mengembangkan guru sebagai pelaku perubahan dan pendidikan karakter)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ansory, Miksan. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: Iaifa Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hajar, I. (2013). *Panduan lengkap kurikulum tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Divapress.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Helaluddin. (2018). "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif," dalam *Jurnal ResearchGate*
- Ibrahim, Rahmad. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmana, S. (2011). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. (2014). *panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maliki, Puji. (2018). "Strategi kelompok guru dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di kota batu". disertasi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Moleong, Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi).
- Muhith, Abdul. (2018). *Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III bondowoso*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1.1 (2018).
- Nurbani, Gilda. (2022). *Hubungan manajemen penggunaan aplikasi Rapor Digital dengan kompetensi profesional guru: Penelitian pada guru MTsN dan MAN di Kota Bandung*. Disertasi pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurmala, Irmala. *Implementasi penilaian hasil belajar berbasis aplikasi rapor digital (ARD) di madrasah ibtidaiyah negeri 3 jember tahun pelajaran 2019/2020*. Disertasi pada IAIN Jember.
- Octavia, Srikandi. (2017). *Pengembangan bahan ajar tematik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas 1 sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9.2, 2017.
- Oemar Hamalik, oemar. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. (2017). "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 : 333-352.
- Poedjiadi, Anna. (2005). *Sains dan Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Pribadi, Benny. (2011). *Metode Pembelajaran ASSURE*. Jakarta: Dian Rakyat.
- redaksi, Tim. (2014). *almumayyaz: Al-Qur'an Tajwid Warna dan Transliterasi Perkata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Trianto. (2012). *Mengembang Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya

- Wijayanto, Ari. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. palopo: OSF Preprints.
- ZUBAIDI, Ahmad. Model-model pengembangan kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2015, 13.1: 107-122.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.